

**DINAMIKA PSIKOLOGIS LANJUT USIA DALAM MENGHADAPI
COVID-19 DI KAMPUNG BANGIREJO
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memeroleh Derajat Sarjana S1
Psikologi**



**Oleh:
Ayu Setya Wardhani
2017011063**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

2021

**DINAMIKA PSIKOLOGIS LANJUT USIA DALAM MENGHADAPI
COVID-19 DI KAMPUNG BANGIREJO
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memeroleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

NASKAH PUBLIKASI

**DINAMIKA PSIKOLOGIS LANJUT USIA DALAM MENGHADAPI
COVID-19 DI KAMPUNG BANGIREJO
KOTA YOGYAKARTA**

Dosen Pembimbing

(Dr. Berliana Henu Cahyani, S.Psi., M.Si)

DINAMIKA PSIKOLOGIS LANJUT USIA DALAM MENGHADAPI COVID-19

Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Kusumanegara No.157 · (0274) 562265

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dinamika Psikologis Orang Lanjut Usia Dalam Menghadapi Covid-19 di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan terbatas pada analisis dinamika psikologis secara umum berdasarkan aspek kognitif, afeksi dan sosial, serta tinjauan faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dalam menghadapi Covid-19.

Penelitian ini menguraikan secara deskriptif untuk menggambarkan dinamika psikologis lansia dalam menghadapi Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bebas terpimpin dan melakukan observasi dengan metode catatan anekdot (*anecdotal record*). Analisis data yang di reduksi data, analisa tematik, dan analisis isi. Subjek penelitian ini adalah tiga lansia berusia 60 tahun yang tinggal bersama keluarga di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan satu informan untuk setiap Subjeknya.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi kognitif terlihat dari kemampuan dalam menerima kenyataan ketika hidup berdampingan dengan Covid-19, cara berpikir yang positif, spiritualitas dengan Tuhan, memperhatikan kesehatan fisik, psikis, kebersihan diri dan lingkungan disiplin diri belajar dari ajaran leluhur dan kearifan lokal. Secara afeksi ditemukan adanya perasaan khawatir dan rasa takut tertular Covid-19, sedangkan dampak dari sisi sosial adalah berkurangnya aktivitas bertemu dengan kerabat keluarga, teman. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi lansia saat menghadapi Covid-19 di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta yaitu kebijakan pemerintah, keluarga dan lingkungan masyarakat, kenaikan harga kebutuhan pangan.

Kata kunci: Dinamika Psikologis, Lansia, Covid-19

Abstract: The purpose of this study is to determine the Psychological Dynamics of the Elderly in Facing Covid-19 in Kampung Bangirejo, Yogyakarta City. The research conducted is limited to a general analysis of psychological dynamics based on cognitive, affective and social aspects, as well as a review of external factors that influence the face of Covid-19.

This study describes descriptively to describe the psychological dynamics of the elderly in facing Covid-19. The technique of collecting data was carried out by conducting free guided interviews and making observations using anecdotal records. Data analysis was reduced by data, thematic analysis, and content analysis. The subjects of this study were three elderly 60 years old who live with their families in Kampung Bangirejo, Yogyakarta City. This research involved one informant for each subject.

The findings of the research show that from the cognitive side, it can be seen from the ability to accept reality when living side by side with Covid-19, positive thinking, spirituality with God, paying attention to physical, psychological, personal hygiene and self-discipline, learning from ancestral teachings and local wisdom. . In affection, there is a feeling of worry and fear of contracting Covid-19, while the impact from the social side is the reduced activity of meeting family and friends. External factors that affect the elderly when facing Covid-19 in Bangirejo Village, Yogyakarta City, are government policies, family and community environment, increased food prices.

Keywords: Psychological Dynamics, Elderly, Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia mengacu pada pedoman sementara (dikutip dari WHO 2019) Covid-19 merupakan suatu pandemi yang disebabkan oleh jenis Virus Corona yang baru ditemukan. Virus Corona merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

Hasil Susenas pada tahun 2019 (dalam Pusat Analisis Determinan Kesehatan (2020)),

menunjukkan hampir seperempat lansia merokok, baik merokok elektrik maupun tembakau. Dengan pertambahan usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan, hampir semua fungsi organ dan gerak menurun, diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Inilah alasan mengapa orang lanjut usia (lansia) rentan terserang berbagai penyakit, termasuk Covid-19 yang disebabkan oleh virus Sars-Cov-2. Sistem imun yang sudah melemah ditambah adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko Covid-19. Pada lansia, baik risiko terjadinya infeksi virus Corona maupun risiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian.

DIY pada tanggal 14 September mencatat terdapat 461 dirawat, 1355 sembuh, 53 meninggal, 11.966 orang yang memiliki gejala batuk pilek, demam atau sakit tenggorokkan yang memiliki riwayat perjalanan ke wilayah penyebaran nCoV maupun memiliki riwayat kontak dengan penderita nCoV (suspek). Kemudian untuk data penyebaran Covid-19 di salah satu daerah Yogyakarta yaitu Kecamatan Tegalrejo mencatat terdapat 61 Orang Dalam Pemantauan (ODP), 23 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan 12 positif terkena Covid-19 (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Menurut pengamatan peneliti terhadap lansia saat pandemi ini yaitu memerlukan kebutuhan kasih sayang atau rasa simpati dari orang terdekat karena dimasa pandemi semua kegiatan dilakukan secara terbatas dan adanya *social distancing*. Pengamatan tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh Peneliti terhadap Subjek IGN yaitu salah satu lansia di kampung Bangirejo untuk mengetahui seberapa berdampak Covid-19 terhadap psikologis. Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Desember 2020 pukul 19.00 WIB.

"Bagi saya itu, itu tantangan terbuka sebagai manula itu juga harus menjaga sendiri setiap pribadi itu manula itu menggunakan jurus-jurus warisan nenek moyang supaya sehat itu bagaimana, tidak harus mahal, makanan yang baik, cocok untuk lambung, terus apaya supaya berkeringat itu bagaimana supaya ya kalau secara matematik setiap 24 jam ada 30 menit 20 menit untuk bergerak supaya berkeringat"

Kemudian pada hari Minggu, 27 Desember 2020 peneliti mewawancarai Subjek kedua N memperkuat penelitian pengaruh Covid-19 Terhadap psikologis lansia.

"Oo dampak, ya ya dalam segi apa, dalam segi segalanya yaa banyak-banyak yang tidak menyenangkan yaa, terutama dalam hal dalam hal dalam hal apayaa itu dalam bermasyarakat kita terbatas yaa tidak lancar"

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 dan 16 September 2020 dengan S1 dan S2 diperoleh informasi bahwa dengan adanya informasi berita melonjaknya korban Virus Corona dari ke hari makin meningkat dan berita bahwa lansia rentan terkena Virus Corona menyebabkan S1 dan S2 yang resah dan khawatir, namun berjalannya waktu lansia tersebut berusaha menjaga kebersihan dan berusaha berpikir positif supaya imun nya tetap terjaga. Sehingga Covid-19 sangat berdampak terhadap dinamika psikologis lansia yaitu secara kognitif menimbulkan prasangka, belajar sosial, motivasi, pengamatan dan ingatan kemudian menimbulkan afeksi dan sosial. Hubungan sosial dengan keluarga dan sahabat melalui alat komunikasi harus tetap dilakukan. Segala informasi yang berlebihan mengenai Covid-19 hendaknya dikurangi. Hal ini untuk mencegah panik dan kesalahpahaman. Informasi hendaknya difokuskan pada tindakan pencegahan, bukan berdasarkan mitos saja. Pemerintah hendaknya menyediakan layanan konseling telepon secara gratis untuk masyarakat, terutama lansia. Keluarga dan tetangga hendaknya saling menjaga lansia yang tinggal di dekat mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa penting untuk meneliti dinamika psikologis kaum lansia dalam menghadapi Covid-19 di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta.

Dinamika Psikologis

Hurlock (1991) menjelaskan dinamika adalah suatu tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan pematangan dan faktor belajar, sehingga

pematangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami arti yang sebelumnya tidak mengerti terhadap objek kejadian. Melalui uraian di atas dapat dipahami bahwa dinamika merupakan tenaga kekuatan yang selalu berkembang dan berubah. Bagi seseorang yang mengalami dinamika maka mereka harus siap dengan keadaan apapun yang terjadi. Saptoto (2012) mendefinisikan dinamika psikologis sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang dengan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhinya. Selain itu dinamika psikologis secara sederhananya yaitu sebab dan akibat dari suatu fenomena yang sedang terjadi sehingga menimbulkan suatu persepsi.

Lebih lanjut, Chaplin (2018) mengatakan bahwa dinamika psikologis merupakan sebuah sistem psikologi yang menekankan penelitian terhadap hubungan sebab akibat dalam motif dan dorongan hingga munculnya sebuah perilaku. Menurut Kartono (1996) proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional (afeksi) dan aspek hubungan interpersonal (sosial). Menurut Putro (dikutip dari Jatirahayu 2017) mengungkapkan faktor-faktor dari dampak psikologis dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal.

Lansia

Menurut Yeniar (2012) Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Undang-undang republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab I Pasal I, yang dimaksud dengan lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Usia lanjut adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari (Azwar 2006). Usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan hidup yang semua manusia pasti akan mengalaminya. Menurut Nugroho (2008) Menua (menjadi tua) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menurut Nugroho (Nugroho, 2008) perubahan pada lansia yaitu berupa perubahan kondisi fisik, perubahan kondisi mental, perubahan psikososial, kehilangan finansial, perubahan spiritual.

Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia mengacu pada pedoman sementara (dikutip dari WHO 2019) Covid-19 adalah penyakit menular atau suatu pandemi yang disebabkan oleh jenis Virus Corona yang baru ditemukan. Ini merupakan virus lama namun menciptakan pandemi baru yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

Gejala yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat (Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia mengacu pada pedoman sementara (dikutip dari WHO 2019)). Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis.

Dampak dari Covid-19 yaitu sangat membebani masyarakat diseluruh dunia karena segala lini kehidupan terkena imbasnya seperti kehidupan sosial, perekonomian, politik, budaya, dan pendidikan. Hal ini sangat mengganggu kesehatan psikis masyarakat karena stress memikirkan keberlangsungan hidup selama pandemi Covid-19. Sehingga mulai muncul rasa kejenuhan selama karantina mandiri, perampokan mulai muncul, dan orang-orang mulai tidak mentatai peraturan

pemerintah untuk melakukan *social distancing*.

Dinamika Psikologis Lanjut Usia Dalam Menghadapi Covid-19 Di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta

Chaplin (2018) mengatakan bahwa dinamika psikologis merupakan sebuah sistem psikologi yang menekankan penelitian terhadap hubungan sebab akibat dalam motif dan dorongan hingga munculnya sebuah perilaku. Menurut Yeniar (2012) Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia mengacu pada pedoman sementara (dikutip dari WHO 2019) "*Covid-19 adalah penyakit menular atau suatu pandemi yang disebabkan oleh jenis Virus Corona yang baru ditemukan. Gejala Covid-19 meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat*". Menurut Kartono (1996) proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional (afeksi) dan aspek hubungan interpersonal (sosial).

Dalam kasus ini lansia merupakan orang yang rentan terkena Covid-19, sehingga secara kognitif awalnya lansia mempunyai prasangka yaitu takut terkena Covid-19 dan memikirkan kondisinya yang jauh dari keluarga sehingga menimbulkan rasa cemas dan khawatir namun lansia tersebut berusaha untuk belajar bagaimana mengatasi masalah tersebut dan memotivasi diri sendiri supaya tetap sehat secara fisik dan psikis. Secara afeksi dan sosial lansia tersebut membutuhkan rasa kasih sayang, kebutuhan diperhatikan, rasa aman dan kebutuhan akan rasa percaya terhadap orang lain. Banyak alasan kenapa lansia merasakan hal tersebut diatas.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan fenomenologi. Arifin (1996) menjelaskan bahwa Fenomenologi menekankan pada pemikiran Subjektif karena asumsinya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis daripada konkrit. Subjek penelitian ini adalah lansia di Kampung Bangirejo kota Yogyakarta berjumlah 3 orang dan 3 *signifikan others*. Kampung Bangirejo, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta mendeklarasikan diri sebagai Kampung Panca Tertib. Di kampung ini sudah terbentuk Forum Kampung Panca Tertib yang beranggotakan ketua RW 10, 11, dan 12 serta tokoh masyarakat. Kampung Panca Terbit di Bangirejo merupakan salah satu perwujudan suasana kondusif, sehingga dengan tingkat kenyamanan yang tinggi akan memberikan rasa handarbeni kepada setiap warganya. Kemudian Kampung Bangirejo juga mempunyai banyak paguyuban seperti Senam Lansia Mustika Handayani, Ponijo, Kumpul Sedulur dan lain sebagainya.

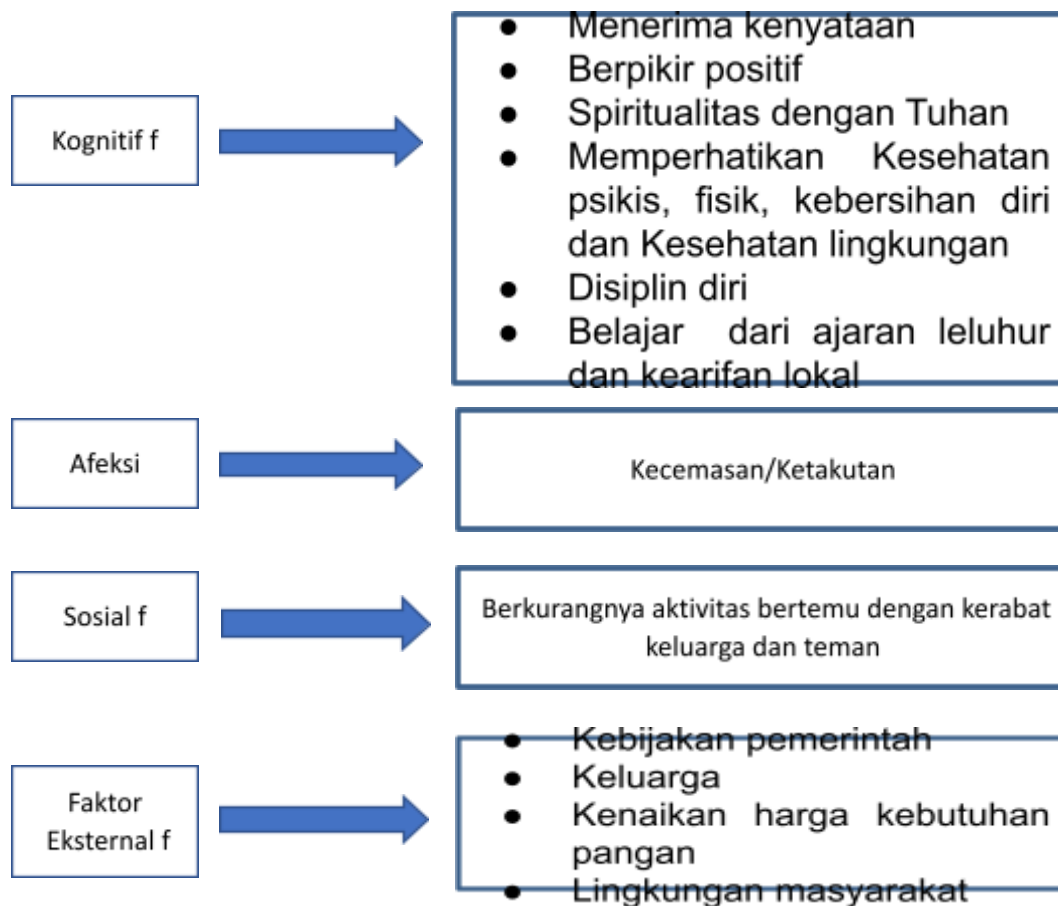
Penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria Subjek yang disajikan pada penelitian ini ialah sebagai berikut minimal 60 tahun, bersedia untuk di observasi dan di wawancarai, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, tinggal di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta, dan tinggal bersama keluarga.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara (*interview*). Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan dan pada penelitian ini menggunakan metode catatan anekdot (*anecdotal record*), observer mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Pada metode ini, peneliti dapat menafsirkan makna dari perilaku yang muncul, menurut pendapat dan sudut pandang peneliti sepanjang penafsiran dan makna menurut peneliti berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya (Haris, 2010). Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa

wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.

Hasil Penelitian

Rangkuman temuan data deskripsi dinamika Psikologis subjek penelitian akan diuraikan berdasarkan aspek kognitif, afeksi dan sosial. Alur selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Rangkuman temuan data Dinamika Psikologis lansia dalam menghadapi Covid-19

Diskusi

Pembahasan dari temuan penelitian ini akan diuraikan berdasarkan dinamika psikologis pada aspek kognitif, afektif, sosial dan faktor eksternal.

Tinjauan Dinamika Psikologis Pada Aspek Kognitif **Menerima Kenyataan**

Ditinjau dari aspek kognitif terlihat pada kemampuan Subjek menerima kenyataan dimana kehidupan sehari-hari harus berdampingan dengan Covid-19 yang sudah setahun belum ada kepastian kapan akan berakhir. Subjek dapat menerima kenyataan dengan baik dan berusaha melihat Covid-19 adalah fenomena yang perlu di cermati lebih dalam karena Covid-19 awalnya

berasal dari Wuhan, China sehingga subjek menganggap Covid-19 sama seperti virus lain yang bisa ditanggulangi dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori intrinsik yang menjelaskan bahwa di dalam tubuh terdapat jam biologis yang mengatur gen dan menentukan proses penuaan dan ekstrensik yaitu disini terjadi kelebihan usaha dan stres menyebabkan sel tubuh lelah terpakai (regenerasi jaringan tidak dapat mempertahankan kestabilan lingkungan internal) (Nugroho, 2008).

Berpikir positif

Ketiga subjek selalu berpikir positif dengan mengambil hikmah dari Covid-19 sebagai bahan untuk introspeksi diri dan meningkatkan spiritualitas. Ketiga Subjek mengajak masyarakat untuk lebih menjaga kebersihan jiwa dan lingkungan serta mematuhi protokol kesehatan yang ada supaya Covid-19 tidak memakan korban jiwa. Dengan adanya isolasi mandiri subjek merasa jadi lebih dekat dengan keluarga karena seandainya tidak ada isolasi mandiri mungkin anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing sehingga jarang ketemu.

Spiritualitas Dengan Tuhan

Ketiga Subjek melihat Covid-19 sebagai bahan untuk introspeksi diri, mengambil hikmah dari setiap kejadian dan meningkatkan spiritualitas. Ketiga Subjek merasa Covid-19 adalah peringatan dari Tuhan Yang Maha Esa supaya manusia dapat bertindak dan bersikap dengan baik terhadap semua makhluk hidup dan lingkungan di dunia ini.

Memperhatikan Kesehatan Psikis, Fisik, Kebersihan Diri Dan Kesehatan Lingkungan

Subjek berusaha melihat Covid-19 adalah fenomena yang perlu di cermati lebih dalam karena Covid-19 awalnya berasal dari Wuhan, China sehingga subjek menganggap Covid-19 sama seperti virus lain yang bisa ditanggulangi dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori intrinsik yang menjelaskan bahwa di dalam tubuh terdapat jam biologis yang mengatur gen dan menentukan proses penuaan dan ekstrensik yaitu disini terjadi kelebihan usaha dan stres menyebabkan sel tubuh lelah terpakai (regenerasi jaringan tidak dapat mempertahankan kestabilan lingkungan internal) (Nugroho, 2008). Sehingga ketiga Subjek memang cenderung menanggapi Covid-19 ini sebagai bahan untuk lebih memperhatikan diri sendiri yaitu kesehatan jiwa dan raga supaya imun tetap terjaga dengan baik, karena jika imun turun sangat berbahaya bagi kesehatan lansia sebagai kaum rentan yang terkena Covid-19.

Disiplin Diri

Ketiga Subjek berusaha untuk tetap produktif melakukan kegiatan di masa Covid-19 ini namun tetap mematuhi protokol kesehatan seperti subjek pertama yang menyalurkan ke hobi memancing supaya tidak jenuh dirumah dan menjaga imun supaya tetap seimbang, subjek kedua melakukan kegiatan senam supaya badan tetap sehat dan bugar dan berkumpul bersama anak cucu dirumah, dan subjek ketiga tetap memilih untuk isolasi mandiri dirumah, berkumpul dengan keluarga walaupun keluar hanya untuk sesuatu hal yang penting. Kebijakan tersebut terlihat saat sesi wawancara ketiga Subjek dalam keadaan yang sehat, tenang, dan komunikatif sehingga peneliti mudah menanyakan materi perihal Covid-19.

Belajar Dari Ajaran Leluhur Dan Kearifan Local

Subjek menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi, dimana subjek mampu bertindak mencari solusi untuk diri sendiri sesuai dengan apa yang Subjek amati saat Covid-19 menyerang sehingga subjek pertama berusaha mengimplementasikan warisan nenek moyang dalam hal menjaga kesehatan fisik dan psikis. Sedangkan subjek pertama dan subjek ketiga mempunyai kemandirian yang sedang dalam menghadapi suatu permasalahan yaitu menunggu instruksi pemerintah dulu baru subjek kedua dan subjek ketiga dapat memahami keadaan dengan lapang dada. Menurut Kartono (1996) proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif dimana dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, yang berkaitan dengan pengetahuan,

pandangan, dan keyakinan, yang mana berhubungan dengan seseorang mempersepsi terhadap objek perilaku atau kejadian yang sedang dialami. Pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu objek. Jadi, objek pengamatan adalah dunia yang real dan bersifat obyektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketiga subjek dalam wawancara.

Tinjauan Dinamika Psikologis Pada Aspek Afektif

Ditinjau dari aspek afeksi, diketahui bahwa bentuk afeksi yang muncul adalah rasa takut dan kecemasan. Subjek kedua dan subjek ketiga awalnya merasa khawatir dan takut tertular Covid-19 saat keluar rumah. Rasa ketakutan yang dialami subjek ketiga terjadi selama hampir tiga bulanan namun berjalannya waktu setelah pemerintah membuat kebijakan mengenai protokol kesehatan dalam menghadapi Covid-19 rasa khawatir dan rasa takut yang dialami oleh Subjek kedua dan subjek ketiga mulai hilang dan berani untuk keluar rumah jika ada sesuatu yang penting. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketiga subjek saat wawancara.

Crow dan Crow (2018) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Ketiga Subjek mampu mengendalikan emosi dengan sikap dan tingkah laku baik dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang terjadi.

Tinjauan Dinamika Psikologis Pada Aspek Sosial

Selain aspek kognitif dan afektif, aspek sosial berperan terhadap kondisi psikologi lansia. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan interpersonal ketika dalam lingkungan bermasyarakat. Menurut Isfada (2018) Hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Senada dengan kutipan di atas, Sears menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah bila dua orang individu menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lain. Ketiga Subjek mempunyai hubungan yang baik dengan istri, anak, cucu, keluarga dan lingkungan. Ketiga Subjek mendapat dukungan dan motivasi dari istri, anak, cucu dan lingkungan sehingga Subjek mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Keseluruhan Subjek dapat membangun hubungan yang baik dengan berpikir positif, terbuka dan menjaga komunikasi.

Belajar sosial merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran itu terjadi melalui model atau contoh. Seperti halnya sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar. Covid-19 ini di hadapi oleh ketiga Subjek dengan *legowo* dan dijadikan sebagai bahan untuk lebih mawas diri dan bijaksana dalam menanggapi setiap berita yang ada baik di media televisi maupun media online dan ketiga Subjek mengajak masyarakat untuk dapat diajak bekerja sama dan percaya kepada pemerintah yang sudah berusaha menangani Covid-19 ini dan selalu berdoa supaya cepat berakhir Covid-19 ini.

Faktor-Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Lansia Dalam Menghadapi Covid-19

Faktor eksternal yang berdampak terhadap kondisi psikologis adalah peran pemerintah, kenaikan harga Pangan dan lingkungan masyarakat. Seperti yang disampaikan subjek yang menambahkan pernyataannya perihal masalah Covid-19 di Indonesia yaitu kinerja pemerintah harus dikawal oleh masyarakat karena proyek Covid-19 bukanlah proyek dengan anggaran yang sedikit namun triliunan rupiah sehingga jangan sampai masyarakat lengah karena imbasnya ke masyarakat juga. Hal demikian yang menjadikan ketiga Subjek sebagai orang tua merasa prihatin terhadap musibah yang sedang terjadi saat ini karena masih banyak masyarakat yang tidak tertib terhadap kebijakan pemerintah sehingga sebaran Covid-19 makin meluas.

Hurlock (1991) menjelaskan dinamika adalah suatu tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan pematangan dan faktor belajar, sehingga

pematangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami arti yang sebelumnya tidak mengerti terhadap objek kejadian.

Terlihat faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika psikologis yang terjadi pada ketiga Subjek lansia saat menghadapi Covid-19 di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta yaitu adanya ketidakpastian dari pemerintah perihal penanganan Covid-19, informasi yang masih perlu di cermati, masih ada masyarakat yang tidak mematuhi kebijakan pemerintah, adanya jaga jarak yang menjauhkan Subjek dengan keluarga jauh dan lingkungan, naiknya harga bahan pangan, serta bantuan-bantuan dari pemerintah perlu di perhatikan dengan seksama supaya bantuan sampai kepada masing-masing yang membutuhkan terutama yang terkena PHK.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dinamika Psikologis Orang Lanjut Usia Dalam Menghadapi Covid-19 di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta berdasarkan aspek kognitif, afeksi, sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghadapi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari sisi kognitif terlihat dari kemampuan menerima kenyataan ketika hidup berdampingan dengan Covid-19, cara berpikir yang positif, spiritualitas dengan Tuhan, memperhatikan kesehatan fisik, psikis, kebersihan diri dan lingkungan. Belajar dari ajaran leluhur dan kearifan lokal. Secara afeksi ditemukan adanya perasaan khawatir dan rasa takut tertular Covid-19, sedangkan dampak dari sisi sosial adalah berkurangnya aktivitas bertemu dengan kerabat keluarga, teman. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi lansia saat menghadapi Covid-19 di Kampung Bangirejo Kota Yogyakarta yaitu kebijakan pemerintah, keluarga dan lingkungan masyarakat dan kenaikan kebutuhan bahan pangan.

Saran

Subjek penelitian diharapkan tetap mempertahankan untuk berpikir positif dalam menghadapi pandemic, melakukan kegiatan positif, disiplin diri, beribadah dan mendekatkan pada Tuhan, menjaga Kesehatan fisik dan psikis dan tetap mematuhi protokol Kesehatan sesuai yang dianjurkan pemerintah selama berinteraksi sosial. Untuk keluarga yang masih mempunyai lansia diharapkan lebih memahami kondisi lansia, memberikan pendampingan ketika lansia mengalami ketakutan atau kecemasan, memantau kesehatan fisik dan psikis serta mengusahakan adanya fasilitas pendukung protokol kesehatan bagi lansia.

Masyarakat diharapkan dapat memahami kondisi lansia dan mematuhi protokol kesehatan ketika berinteraksi sosial dengan lansia dan ketika menyelenggarakan aktivitas sosial lainnya yang melibatkan lansia. Pemerintah diharapkan dapat rutin memantau penerapan protokol Kesehatan di masyarakat dan temuan kasus Covid-19, khususnya pada lansia. Jika ingin meneliti dengan topik yang sama, diharapkan mampu menelaah lebih dalam mengenai dinamika psikologis secara baik dari segi aspek maupun faktor yang mempengaruhinya, agar dapat mempertimbangkan variasi subjek dan lokasi yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat meneliti berdasarkan variabel psikologis yang secara khusus terjadi pada lansia. Variabel tersebut dapat melanjutkan dari temuan penelitian ini, seperti: variabel berpikir positif, spiritualitas, pendekatan budaya berkaitan dengan ajaran leluhur dan kearifan lokal.

Daftar Pustaka

- A. Crow, dan Crow, L. (1998). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arifin, M. S. (1996). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. (2006). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Depkes: Jawa Timur.
- Chaplin, C. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Dinas Kesehatan DIY. 2020. *Data Terkait Covid-19 di D. I. Yogyakarta*. Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses 13 September 2020, dari

- <https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik>
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Isfada, K. (2018). *Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Iain Tulungagung: Sebuah Studi Fenomenologi*. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Jatirahayu, R. (2017). *Dampak Psikologis Pada Caregiver Afasia*. Skripsi Thesis. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia. (2020). *Covid-19*. World Health Organization. Diakses 14 September 2020, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>
- Nugroho, W. (2008). *Gerontik Dan Geriatrik*. EGC: Jakarta. h. 76.
- Pusat Analisis Determinan Kesehatan. (2020). *Hindari Lansia Dari Covid-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses 11 Februari 2021, dari <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-Covid-19.html>
- Saptoto, R. (2010). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*. Jurnal Psikologi. Vol. 37. No. 1
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yeniar, I. (2012). *Gerontologi & Progeria*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.